

Penguatan Kualitas Guru Madrasah Melalui Pelatihan Metode Pembelajaran Tandur Di MTs Ma'arif NU Cijeruk

Wida Hartika¹, Jimatul Arrobi², Latif³

^{1,2,3} Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia

*Corresponding author

E-mail: widahartika@gmail.com^{1*}, jimatularrobi94@gmail.com², Latif.tqn165@gmail.com³

Article History:

Received: Juli, 2024

Revised: Juli, 2024

Accepted: Juli, 2024

Abstract: Model pembelajaran Quantum Teaching merupakan model pembelajaran yang berlaku pembelajaran dari energi (guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan perilaku atau hasil belajar yang positif) agar tercipta suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan, dalam interaksi belajar yang humanistik dan dinamis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari siklus III, dengan mengambil sampel secara acak sebanyak 35 siswa di MTs Ma'arif NU Cijeruk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan belajar kognitif siswa, hal ini terlihat dari rata-rata perolehan tes siklus I sebesar 0,3 siklus II sebesar 0,4 dan siklus III sebesar 0,7 sedangkan rata-rata nilai tes siswa pada siklus I sebesar 67,43 pada siklus II sebesar 73,42 dan pada siklus III sebesar 88,00. Dari hasil tersebut juga didukung oleh respon siswa yang menyatakan sikap positifnya terhadap pembelajaran Quantum Teaching melalui strategi TANDUR. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh respon positif siswa terhadap model pembelajaran Quantum Teaching, sehingga guru dapat menerapkan pembelajaran yang aktif, informatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan pemahaman dan menyesuaikan diri dengan pembelajaran. tujuan yang diharapkan.

Keywords:

Pengajaran Kuantum, TANDUR, Kognitif

Pendahuluan

Sumber daya manusia sangat erat kaitannya dengan dunia pendidikan, karena pendidikan sangat mempengaruhi sumber daya manusia. Dengan kualitas pendidikan yang optimal. Diharapkan juga akan tercapai sumber daya manusia yang berkualitas, yang dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, dan keahlian sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Untuk itu, tugas seorang pendidik adalah bagaimana mengemas suatu pengajaran yang memberikan pengetahuan bermanfaat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Dalam proses pendidikan melibatkan beberapa hal seperti peserta didik, pendidik, interaksi antara peserta didik dan pendidik, tujuan pendidikan, bahan, alat, metode, lingkungan pendidikan, serta penguasaan teknologi dan penguasaan ilmu pengetahuan, yang semuanya harus saling mendukung.

Dan ruang lingkup pembelajaran meliputi dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan belajar yang didalamnya terdapat aksi dan reaksi. Tindakan yang dimulai dari pendidik atau guru dalam mengkonseptualisasikan alur pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi hasil pembelajaran. Sedangkan dari siswa yang menimbulkan reaksi berupa respon menerima materi yang ditransfer dari guru.

Saat ini yang menjadi perhatian khusus bagi pendidik dalam kaitannya dengan kompetensi guru adalah setiap guru harus mampu mengembangkan berbagai metode pembelajaran dan merancang model pembelajaran yang tentunya disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah dengan mengacu pada Kurikulum Berbasis Kompetensi. yang disempurnakan dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan bahwa setiap individu memiliki potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang tepat adalah menggali potensi anak agar selalu kreatif dan berkembang.

Namun terkait dengan hal di atas, masih banyak persepsi yang tertuju pada pelajaran IPS. IPS dikenal sebagai pelajaran yang membosankan dan membosankan dalam pembelajaran karena mudahnya menemukan deskripsi materi yang banyak sehingga diperlukan pemahaman yang holistik dalam memahami materi IPS.

Oleh karena itu, sesuai dengan apa yang diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2): "Pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sehingga konstruksi pembelajaran harus memuat sebagai berikut: pertama; pengetahuan yang dibuat ditemukan, dibentuk dan dikembangkan oleh siswa, kedua, siswa diberi kebebasan untuk secara aktif membangun pengetahuan, ketiga, guru perlu mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa melalui kegiatan penemuan, keempat, membangun kebaikan. interaksi dan hubungan antara siswa dan pendidik".

Dengan memperhatikan proses pembelajaran yang menarik motivasi belajar siswa dan diharapkan siswa dapat lebih interaktif untuk bertanya tentang pemahamannya terhadap materi IPS dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercapai tujuan belajar mengajar. proses yang berhasil membawa manfaat bagi siswa

dalam meningkatkan perkembangan intelektual dan kepribadian siswa itu sendiri.

Namun belajar juga bukan proses menyerap ilmu yang telah dibentuk oleh guru, buktinya hasil tes siswa berbeda walaupun menerima pengajaran yang sama, dari guru yang sama, dan pada waktu dan tempat yang sama. Hal ini menjadi masalah tersendiri, karena pada dasarnya cara belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri anak itu sendiri disebabkan oleh faktor kondisi fisik, minat, dan tingkat kecerdasan. Sedangkan faktor eksternal berasal dari pengaruh luar seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sehubungan dengan beberapa hal di atas, penulis tergerak untuk melakukan penelitian pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi TANDUR yaitu dengan mengandalkan Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

Bukan tanpa alasan, hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa *Quantum Teaching* merupakan hasil interaksi yang mengubah energi (guru dan siswa) menjadi cahaya (manfaat belajar), yang meliputi beberapa hal, seperti mengubah berbagai interaksi yang ada dalam proses pembelajaran. berupa tumbuhnya motivasi belajar siswa. ,menjelaskan cara-cara yang memfasilitasi proses pembelajaran melalui kombinasi unsur seni dan pencapaian yang ditargetkan, serta fokus pada hubungan dinamis di kelas untuk apresiasi upaya belajar siswa yang telah dilakukan.

Untuk memperjelas permasalahan yang dibahas oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dibuatlah rumusan masalah yaitu bagaimana Penerapan strategi TANDUR (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate) dalam pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* sehingga dapat meningkatkan kompetensi kognitif siswa. Dan bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPS melalui strategi TANDUR (Grow, Experience, Name, Demonstrate, Repeat, and Celebrate) pada model pembelajaran *Quantum Teaching* untuk mata pelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi kognisi belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi TANDUR dan untuk mengetahui respon siswa yang mengikuti pembelajaran strategi TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam pelajaran IPS.

Metode

Tim peneliti penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, dengan tipe kolaboratif partisipatif, yaitu partisipasi antara peneliti, pengawas (guru mata pelajaran) dan pengamat. Dalam PTK ini peneliti berperan sebagai pelaksana pembelajaran sekaligus sebagai pengamat langsung sedangkan guru mata pelajaran membantu peneliti mengamati dan mencatat kegiatan pembelajaran yang berlangsung, sedangkan observasi adalah pengamat yang membantu mengawasi proses pembelajaran serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Ma'arif NU Cijeruk yang berjumlah 320 orang yang terbagi dalam 7 kelas.

Dikumpulkan, perolehan data dalam penelitian tindakan kelas ini melalui analisis data kuantitatif dan kualitatif, analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil yaitu peningkatan kognisi siswa sebagai akibat dari setiap tindakan pembelajaran yang diketahui dari hasil tes tertulis yaitu *pretest* dan *posttest*, sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan proses pembelajaran pada berbagai tindakan pembelajaran dilihat dari observasi selama pembelajaran dan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR (Tanamkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)

A. Pelaksanaan Kegiatan

Peningkatan Kompetensi Kognisi Siswa dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Melalui Strategi TANDUR Setelah data tes hasil belajar siswa dianalisis, diketahui rata-rata nilai mengalami peningkatan setiap siklusnya, pada siklus I mencapai 67,43 pada siklus II mencapai 73,42 dan siklus III mencapai 88,00. Data tersebut diperoleh dari 35 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR. Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, tiap siklus mengalami peningkatan yang signifikan karena dalam pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selalu direfleksikan setiap selesai pembelajaran, sehingga kekurangan atau masalah yang ditemukan dapat dijadikan tolak ukur perbaikan untuk siklus berikutnya.

Untuk mengetahui rata-rata kemampuan pemahaman belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *Quantum teaching* melalui strategi TANDUR peneliti menggunakan perhitungan uji gain. Dan rata-rata pada siklus I pemahaman siswa tergolong sedang yang dilihat dari uji gain sebesar 0,3, pada siklus II

kemampuan siswa tergolong sedang dan terjadi kenaikan 0,1 sehingga uji gain siklus II sebesar 0,4 sedangkan uji gain siklus III lebih tinggi dibandingkan dengan siklus I dan II yaitu sebesar 0,7 dan tergolong kategori tinggi. Ini menunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR siswa belajar dengan serius sehingga menjadi dampak yang positif terhadap materi yang mereka pahami. Respon Siswa Terhadap Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* melalui Strategi TANDUR Peneliti membuat angket siswa yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar respon yang dirasakan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR.

Respon belajar siswa ada yang bersifat positif dan ada yang negatif, respon positif dan negatif didasarkan pada pengamatan aktivitas siswa aktif serta dari perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga respon yang positif menunjukkan adanya kemauan dari siswa dalam memahami materi pelajaran. Sedangkan respon yang negatif berarti siswa tersebut belum mampu untuk menerima hasil stimulus dari pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan).

Sehingga berdasarkan data dari angket, respon siswa yang telah mengikuti pembelajaran IPS dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* hampir secara keseluruhan menyambut positif model pembelajaran *Quantum Teaching*, ini terlihat 5 item respon positif berada pada kriteria kuat, yang menyatakan setuju bahwa ada kemajuan dalam belajarnya setelah mengikuti pembelajaran *Quantum Teaching* dengan strategi TANDUR, sedangkan angket negatif terdapat 5 item pula tergolong kriteria kuat yang menyatakan ketidaksetujuannya terhadap *Quantum Teaching* yang membawa kemunduran hasil belajar.

Respon yang peneliti dapat juga bukan melalui angket saja, melainkan dari cara peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS. Karena respon positif datang manakala siswa cenderung mendekati apa yang menjadi kesukaannya, ditandai dengan perhatian serta keaktifan mereka pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, bertanya hal-hal yang kurang pahami, serta menulis atau mencatat informasi yang sedang dipelajari. Sedangkan respon negatif datang ketika mereka menunjukkan ketidaksukaannya terhadap pembelajaran berlangsung, yang ditandai dengan mengabaikan atau acuh tak acuh terhadap proses pembelajaran, tidak mau mendengarkan atau memperhatikan selama kegiatan belajar mengajar, serta tidak memberikan apresiasi terhadap kegiatan pembelajaran. Pada pembelajaran IPS dengan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR secara keseluruhan dar

siklus I, II dan III menunjukkan semangat belajar siswa mengalami perubahan yang positif selama mengikuti proses pembelajaran, sehingga dapat dikatakan respon positif dari siswa (pembelajar) terhadap model pembelajaran *Quantum Teaching* dinilai cukup baik yang didukung dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran

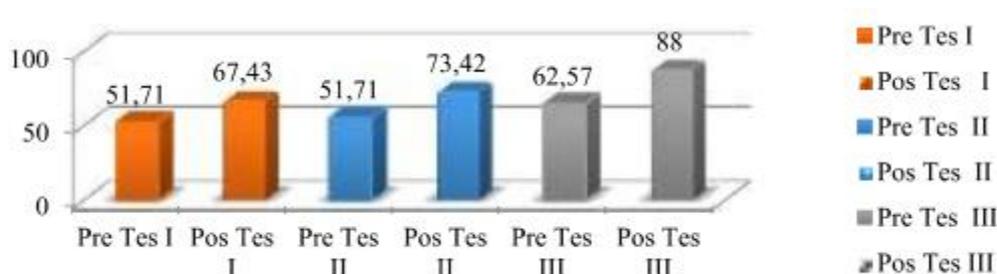
Hasil

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil pre tes dan pos tes diakhir pembelajaran tiap siklusnya, hasil belajar siswa secara keseluruhan tahap siklusnya cenderung mengalami kenaikan. Berdasarkan hasil penelitian hasil belajar siswa pada setiap siklusnya diperoleh data berupa hasil tes yang dicapai siswa. Data tersebut diperoleh dari kelas yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR. Data yang diperoleh dari hasil tes secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan persentase hasil belajar siklus I, II dan III. Tabel 2 di bawah ini menggambarkan peningkatan rata-rata nilai dan ketuntasan belajar siswa setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR.

Tabel 1. Rata-rata Nilai Pre Test dan Post Test Per Siklus

Tahapan	Rata-rata Nilai		Status	Jumlah	Persentase
	Pre Tes	Pos Tes			
Siklus I	51,71	67,43	Tuntas	11	31,43%
			Belum tuntas	24	68,57%
Siklus II	51,71	73,42	Tuntas	18	51,43%
			Belum tuntas	17	48,57%
Siklus III	62,57	88,00	Tuntas	29	82,86%
			Belum tuntas	6	17,14%

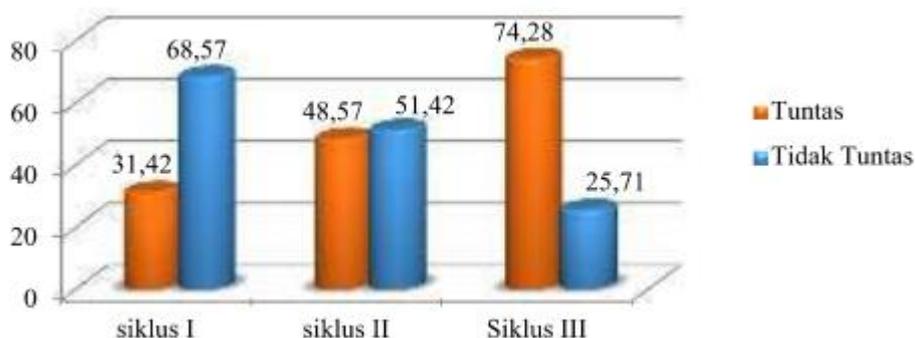
Dari Tabel 2 tersebut dirinci bahwa terjadi peningkatan rata-rata sebesar 5,99 dari siklus I ke siklus II, dan peningkatan sebesar 14,58 dari siklus II ke siklus III, ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas hasil belajar tersebut setelah dilakukannya pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR Untuk mengetahui peningkatan nilai rata-rata pre tes dan pos tes dapat dilihat pada diagram 4.1 sebagai berikut.



Gambar 1. Rata-rata Nilai Per Siklus

Dari tabel 2 tersebut menunjukkan juga adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa serta penurunan jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah, dimana pada siklus 1 jumlah siswa yang belum tuntas berjumlah 24 orang sedangkan siswa yang tuntas meningkat 18 orang, pada siklus III siswa yang belum tuntas menurun lagi dengan jumlah 6 orang sedangkan yang tuntas meningkat menjadi 29 orang.

Dengan kata lain dapat disimpulkan hasil belajar siswa dikelas tersebut mengalami peningkatan. Ini dikarenakan pada tahapan siklus III siswa sudah merasa lebih tertarik pada materi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR, sehingga diagram kenaikan rata-rata ketuntasan belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, secara keseluruhan penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan telah terpenuhi. Diyakini bahwa keberhasilan ini merupakan dampak positif dari model pembelajaran yang diterapkan. Walaupun penerapan model *Quantum Teaching* melalui strategi TANDUR ini dikatakan berhasil, tetapi masih ada beberapa kendala yang harus dihadapi peneliti. Di antaranya adalah keterbatasan waktu yang

diberikan dalam proses pembelajaran model Quantum Teaching karena mengingat waktu untuk pelajaran IPS hanya 2x40 menit saja, alat dan media pembelajaran yang menggunakan tenaga listrik sehingga menjadi kekhawatiran jika sewaktu-waktu listrik padam maka akan mengganggu proses- pembelajaran, jumlah pengamat yang sedikit karena hanya dua orang pengamat yang mengamati kegiatan belajar mengajar sehingga menjadi kesulitan dalam mengamati detail aktivitas siswa yang jumlahnya lumayan banyak.

Daftar Referensi

Agam, Rameli. 2009. *Menulis Karya ilmiah*. Yogyakarta: Familia.

Aunurrahman 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Deporter, Bobbi dan Mark Reardon. 2009.

Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: PT Remaja Rosda karya 2008.

Quantum Teaching. Terjemahan Ary Nilan dari Bandung: Kaifa. 2010.

Quantum Teaching. Terjemahan Ary Nilandari. Bandung: Kaifa. 2007.

Quantum Learning. Terjemahan Alawiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa Desmita. 2012.